Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal
Volume 15 Nomor 2, April 2025
e-ISSN 2549-8134; p-ISSN 2089-0834
http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

METAANALISIS PENGARUH KONSTRUK MODAL SOSIAL: PARTISIPASI SOSIAL DAN KEPERCAYAAN SOSIAL TERHADAP DEPRESI PADA LANSIA

Joko Tri Atmojo[1*], Farahdila Mirshanti[2], Ika Yulianti[3], Anggun Fitri Handayani[4], Aris Widiyanto[1]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum SurakartaJl. Ring Road Utara No.Km 03, Tawangsari, Mojosongo, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia
[2]Puskesmas Gajahan Surakarta, Jl. Veteran No.46, Gajahan, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57144, Indonesia
[3]Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama Pantai Amal, Tarakan, Kalimantan Utara, 77115, Indonesia
[4]Universitas Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Jawa Tengah, 59316, Indonesia
*jokotriatmojo1@gmail.com

ABSTRAK

Era populasi global yang semakin menua, kesehatan mental lansia menjadi isu yang mendesak untuk diperhatikan. Depresi yang kini memengaruhi sekitar 7% dari populasi lansia di seluruh dunia, sering kali muncul akibat kurangnya partisipasi sosial dan kepercayaan antar individu. Tingginya angka kesepian dan isolasi yang dialami oleh banyak orang tua, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat melindungi mereka dari risiko depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh konstruk modal sosial (partisipasi sosial dan kepercayaan sosial) terhadap risiko depresi pada lansia. Penelitian ini merupakan metaanalisis dan telaah sistematis dengan menggunakan diagram PRISMA. Pencarian studi primer melalui beberapa *indexing database* diantaranya: PubMed, Google Cendekia, Scopus, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan untuk mempermudah pencarian artikel yaitu; *"Social participation AND Social trust", atau "Social capital construct", atau "Social participation AND depression" atau "Social trust AND depression"*. Kriteria inklusi penelitian ini adalah artikel yang terpublikasi menggunakan desain studi *cross-sectional* hingga tahun 2024, dengan 801 artikel yang ditemukan sedangkan artikel yang memenuhi kriteria sejumlah 11 artikel. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program metaanalisis RevMan 5.4 dengan pendekatan *fixed effect* dan *Random effect* untuk menyajikan data berupa *forest plot* dan *funnel plot*. Hasil penelitian menunjukan bahwa partisipasi sosial tinggi (aOR= 0.78; 95%CI= 0.61 hingga 1.00; p= 0.050) dan kepercayaan sosial yang tinggi (aOR= 0.52; 95%CI= 0.41 hingga 0.66; p<0.001) menurunkan risiko depresi pada lansia, dan keduanya secara statistik signifikan.

Kata kunci: deperesi; kepercayaan sosial; lansia; modal sosial; partisipasi sosial

META ANALYSIS OF THE IMPACT OF SOCIAL CAPITAL CONSTRUCTS: SOCIAL PARTICIPATION AND SOCIAL TRUST ON DEPRESSION AMONG ELDERLY

ABSTRACT

In an era characterized by a rapidly aging global population, the mental health of older adults has become an urgent issue requiring attention. Depression, currently affecting approximately 7% of the elderly population worldwide, often arises from insufficient social participation and interpersonal trust. Given the high prevalence of loneliness and isolation among many older individuals, understanding the protective factors against depression is crucial. This study aimed to estimate the impact of social capital constructs namely social participation and social trust on the risk of depression among the elderly. This research employs a meta-analysis and systematic review methodology, utilizing the PRISMA diagram. Primary studies were identified through various indexing databases, including PubMed, Google Scholar, Scopus, and ScienceDirect. The keywords used to facilitate the search for relevant articles included 'Social participation AND Social trust,' 'Social capital construct,' 'Social participation AND depression,' and 'Social trust AND depression. The inclusion criteria for this study encompassed published articles employing cross-sectional study designs up to the year 2024. Statistical analyses were

conducted using the RevMan 5.4 software, applying both fixed-effect and random-effect models to present data in the form of forest plots and funnel plots. The findings indicate that high levels of social participation (aOR = 0.78; 95% CI = 0.61 to 1.00; p = 0.050) and strong social trust (aOR = 0.52; 95% CI = 0.41 to 0.66; p < 0.001) are associated with a reduced risk of depression among the elderly, with both results being statistically significant.

Keywords: depression; elderly; social capital; social trust; social participation

PENDAHULUAN

Depresi pada lansia merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang terus meningkat secara global seiring dengan bertambahnya jumlah populasi usia lanjut. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu (Gianfredi et al., 2021), tetapi juga berpengaruh pada beban sosial dan beban ekonomi yang signifikan. Berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai pemicu depresi pada lansia, diantaranya termasuk perubahan fisik, sosial, dan psikologis yang dialami dalam proses penuaan (Bae et al., 2023). Kesehatan mental lansia menjadi perhatian serius di seluruh dunia, pada tahun 2023, sekitar 7% dari populasi lansia global mengalami depresi. Di Amerika Serikat, hampir 2 juta orang berusia di atas 65 tahun menderita depresi. Selain itu, 20% dari populasi lansia secara global mengalami gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Beberapa faktor risiko yang paling signifikan bagi kesehatan mental lansia adalah isolasi sosial dan kesepian, yang secara langsung terkait dengan tingkat depresi yang tinggi (Arinda et al., 2023).

Modal sosial merupakan suatu hal yang mengacu pada hubungan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan seseorang mendapatkan dukungan emosional, informasi, dan materi. Dua konstruk utama modal sosial yang sering dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis lansia adalah partisipasi sosial dan kepercayaan sosial (Xin & Ren, 2020). Partisipasi sosial melibatkan keterlibatan aktif individu dalam komunitas atau kelompok sosial, yang dapat memberikan rasa keterikatan dan tujuan hidup, serta memperluas jaringan dukungan. Di sisi lain, kepercayaan sosial merupakan tingkat keyakinan individu terhadap orang lain dalam jaringan sosialnya, yang berperan penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang (Zhou et al., 2022).

Rendahnya tingkat partisipasi sosial dan kepercayaan sosial dapat meningkatkan risiko depresi pada lansia. Partisipasi sosial yang rendah sering kali mengakibatkan isolasi sosial, yang dikenal sebagai salah satu faktor risiko utama depresi pada kelompok usia lanjut. Demikian pula, kepercayaan sosial yang rendah dapat mengurangi kemampuan individu untuk membangun hubungan interpersonal yang mendukung, yang berakibat pada meningkatnya stres dan perasaan keterasingan (Dya & Oktora, 2023). Risiko depresi pada orang tua meningkat karena rendahnya partisipasi sosial dan kepercayaan sosial, hal ini juga berhubungan dengan terjadinya isolasi sosial, yang dapat mengakibatkan stres dan perasaan keterasingan dan merupakan salah satu faktor risiko utama depresi pada kelompok usia lanjut (Sun et al., 2020).

Temuan mengenai hubungan antara modal sosial dan depresi pada lansia masih relatif bervariasi, beberapa studi menunjukkan pengaruh yang signifikan dari modal sosial terhadap depresi, sementara yang lain melaporkan hasil yang tidak konsisten. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami hubungan ini. Metaanalisis merupakan metode yang ideal untuk menyatukan temuan-temuan dari berbagai studi dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pengaruh modal sosial, khususnya partisipasi sosial dan kepercayaan sosial terhadap depresi pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh dua konstruk modal sosial, yaitu partisipasi sosial dan kepercayaan sosial terhadap depresi pada lansia.

METODE

Systematic review dan metaanalisis digunakan untuk meninjau artikel yang relevan dalam memperkirakan besaran pengaruh partisipasi sosial dan kepercayaan sosial terhadap depresi pada lansia. Protokol ini dilakukan dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysi*s (PRISMA) (Moher et al., 2009). Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan PubMed, Google Cendekia, Scopus, dan ScienceDirect. Pencarian artikel menggunakan akronim PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome), Adapun PICO yang digunakan adalah; P= Lansia; I= Partisipasi sosial tinggi dan kepercayaan tinggi; C= Partisipasi sosial rendah dan kepercayaan rendah; O= depresi. Kata kunci yang digunakan untuk mempermudah pencarian artikel yaitu; "*Social participation* AND *Social trust*", atau "*Social capital construct*", atau "*Social participation* AND *depression*" atau "*Social trust* AND *depression"*.

Partisipan penelitian dalam artikel primer ini merupakan populasi usia lanjut yang tersebar di berbagai negara. Studi ini mencakup semua studi cross-sectional yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan tentang pengaruh partisipasi sosial dan kepercayaan sosial terhadap depresi pada lansia. Pencarian artikel dilakukan selama bulan September 2024 dengan rentang tahun 2015 - 2022. Penelitian dikecualikan jika: (1) Penelitian dipublikasikan dalam bahasa selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia karena keterbatasan peneliti dalam menerjemahkan artikel tersebut; (2) artikel atau manuskrip kualitatif yang tidak terdapat nilai ukuran hubungan yang dibutuhkan dalam analisis data; (3) karya sekunder (misalnya, review artikel, komentar, editorial). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi *Review Manager* (RevMan 5.4). *Forest plot* dan *Funnel plot* digunakan untuk menentukan ukuran pengaruh dan heterogenitas data. Pengolahan data dilakukan berdasarkan variasi antar penelitian yaitu *random effect model* (REM) dan *fix effect model* (FEM).

HASIL

Hasil akhir artikel yang diikutkan dalam sintesis metaanalisis pada PRISMA Flow Diagram berjumlah 9 dari 663 artikel. Berdasarkan Gambar 1. artikel yang teridentifikasi melalui pencarian *database* PubMed, Google Scholar dan BASE sebanyak sebanyak 801 studi primer teridentifikasi dari beberapa *database* pencarian. Dari 801 penelitian yang teridentifikasi, 148 dikeluarkan karena artikel terduplikasi, selanjutnya menghasilkan 653 artikel tersaring yang akan dinilai lebih lanjut untuk dimasukkan. Setelah dilakukan penilaian lebih lanjut dengan memperhatikan kriteria inklusi dan ekslusi, maka 592 artikel dikeluarkan dengan alasan judul tidak sesuai, bukan merupakan artikel dengan studi *cross-sectional*, artikel tidak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan artikel tidak *full-text*. Artikel full-text yang layak akan disaring kembali dengan membaca manuskrip lengkapnya, 50 artikel dikeluarkan karena *outcome* bukan depresi pada lansia, tidak terdapat intervensi tentang partisipasi sosial dan kepercayaan sosial, serta artikel tidak menampilkan nilai dari hasil analisis multivariate. Hasil akhir artikel yang didapat kemudian dinilai kualitasnya dengan menggunakan *critical apraisal dari The Joanna Briggs Institute* (JBI) dengan hasil skor *check list* semua layak digunakan untuk systematic review dan meta-analisis, dan didapatkan 11 artikel untuk dilakukan *systematic review* dan meta-analisis ini (gambar 1).

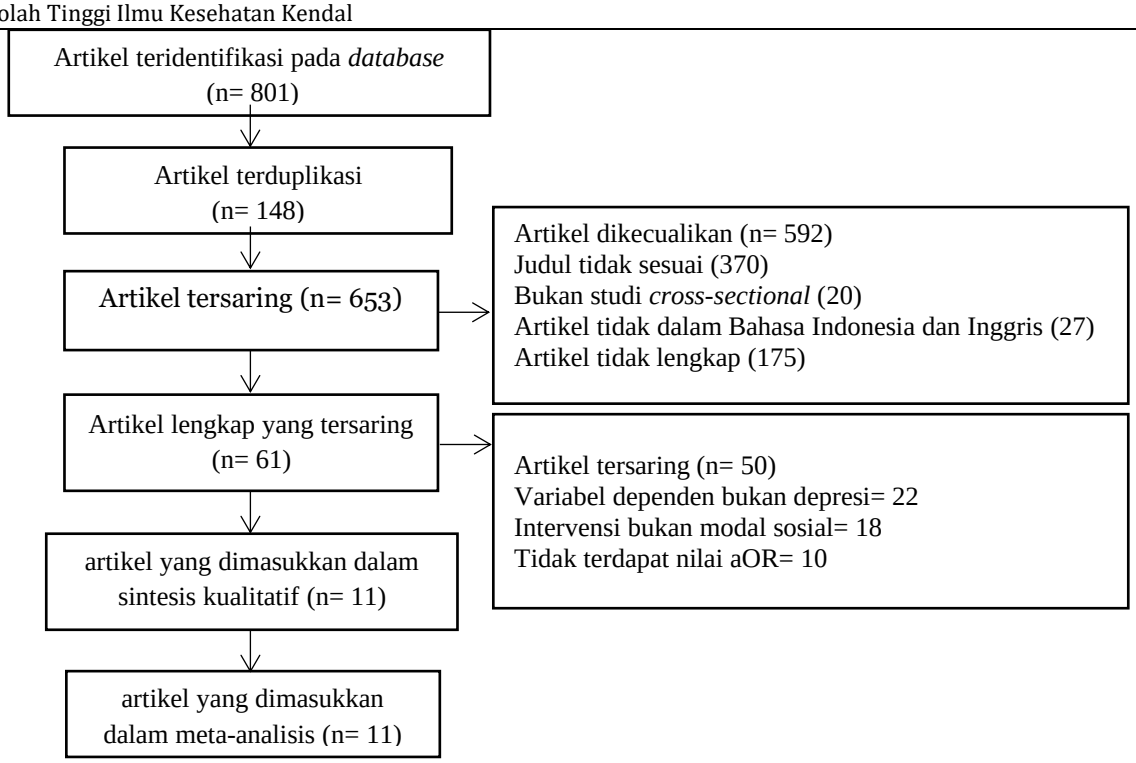

Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Tabel 1.
Ringkasan Artikel yang Layak di masukan dalam Sintetis Kuantitatif Metaanalisis tentang Pengaruh Konstruk Modal Sosial: Partisipasi Sosial & Kepercayaan Sosial Terhadap Depresi pada Lansia.

Penulis & tahun	Negara	Sampel	P	I	C	O
(Cho et al., 2021)	Myanmar	221	Lansia >60 tahun	Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah	Depresi
(Gianfredi et al., 2021)	Belanda	2.456	Lansia umur 40-75 tahun	Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah	Depresi
(Choi et al., 2021)	Korea	421	Lansia >50 tahun	Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah	Depresi
(Jeong et al., 2022)	Korea	39,390	Lansia >60 tahun	Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah	Depresi
(Zhou et al., 2022)	Jepang	426	Lansia >60 tahun	Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah	Depresi
(Sato et al., 2022)	Jepang	4.131		Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah	Depresi
(Wang et al., 2023)	China	19.816	Orang tua >45 tahun	Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi dan kohesi sosial tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah, dan kohesi rendah	Depresi
(Hall et al., 2017)	Jerman	1.068	Lansia umur 60 keatas.	Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah	Depresi
(Li et al., 2017)	China	2.570				Depresi
(Murayama et al., 2015)	Jepang	6.416	Lansia umur 65 keatas.	Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah	Depresi
(Han et al., 2018)	Korea	5.969	Lansia umur 65 keatas.	Partisipasi tinggi, kepercayaan tinggi	Partisipasi rendah, kepercayaan rendah	Depresi

Tabel 2.
Data adjusted odd ratio (aOR) dan 95% CI artikel primer tentang pengaruh partisipasi sosial & kepercayaan sosial terhadap depresi pada lansia

Author	aOR	95% CI	
		Batas bawah	Batas atas
Partisipasi sosial			
(Cho et al., 2021)	0.70	0.48	1.02
(Gianfredi et al., 2021)	0.83	0.53	1.29
(Choi et al., 2021)	0.60	0.51	0.71
(Jeong et al., 2022)	0.61	0.59	0.62
(Zhou et al., 2022)	1.31	0.42	4.10
(Sato et al., 2022)	1.05	0.95	1.16
(Wang et al., 2023)	0.92	0.86	0.98
Kepercayaan sosial			
(Jeong et al., 2022)	0.40	0.39	0.41
(Zhou et al., 2022)	0.70	0.29	1.67
(Hall et al., 2017)	0.52	0.36	0.83
(Li et al., 2017)	0.46	0.36	0.60
(Murayama et al., 2015)	0.53	1.46	0.62
(Han et al., 2018)	0.69	0.59	0.80

Pengaruh partisipasi sosial terhadap risiko depresi pada lansia.

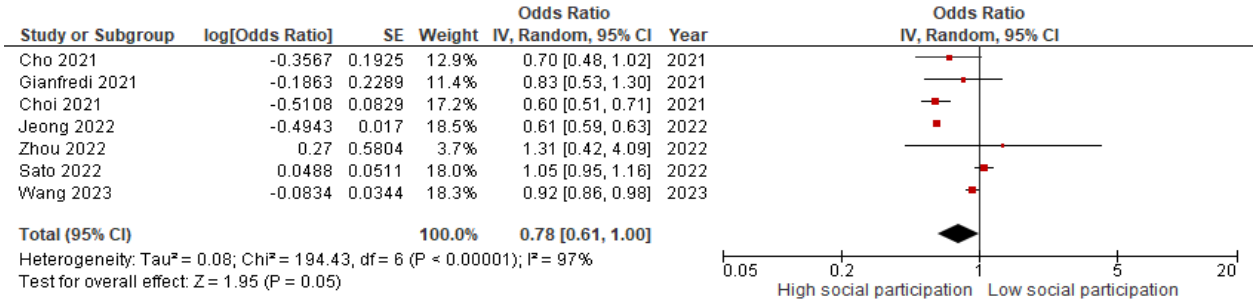

Gambar 2. *Forest plot* pengaruh partisipasi sosial terhadap depresi pada lansia.

Forest plot pada gambar 2 menunjukkan adanya pengaruh pengaruh partisipasi sosial terhadap depresi pada lansia. Lansia yang partisipasinya tinggi menurunkan kejadian depresi 0.78 kali dibandingkan dengan lansia yang minim partisipasi (partisipasi rendah) dan hal tersebut signifikan secara statistik (aOR= 0.78; 95%CI= 0.61 hingga 1.00; p= 0.050). Forest plot juga menunjukkan heterogenitas estimasi efek yang tinggi di seluruh studi primer (I^2= 97%; p<0.001), hal ini berarti perkiraan pengaruh di seluruh studi primer dalam meta-analisis ini bervariasi. Oleh karena itu, perhitungan estimasi rata-rata efek dilakukan dengan pendekatan *random effect model* (REM).

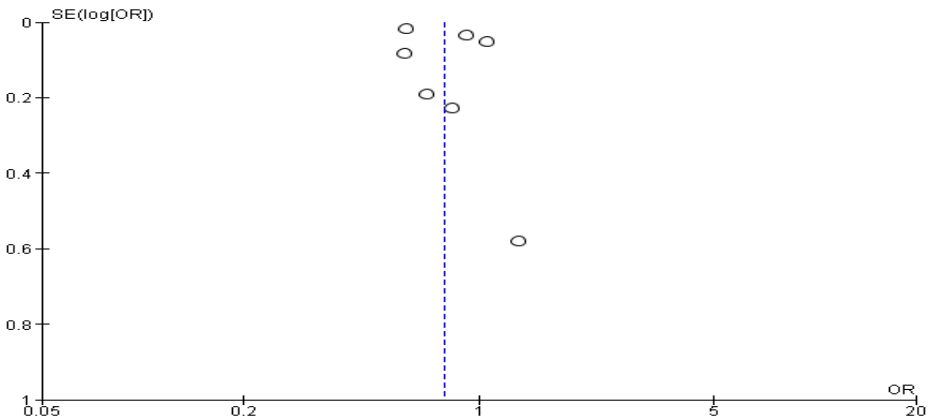

Gambar 3. *Funnel plot* pengaruh partisipasi sosial terhadap depresi pada lansia

Gambar 4 menunjukkan *funnel plot* tentang pengaruh partisiapsi sosial terhadap risiko depresi. *Funnel plot* tersebut menunjukkan bahwa estimasi efek disebarkan secara seimbang disebelah kanan dan kiri garis vertikal rata-rata. Dengan demikian *funnel plot* tersebut mengindikasikan tidak adanya bias publikasi.

Pengaruh partisipasi sosial terhadap risiko depresi pada lansia.

Forest plot pada gambar 4 menunjukkan adanya pengaruh pengaruh kepercayaan sosial terhadap depresi pada lansia. Lansia yang memiliki kepercayaan sosial yang tinggi menurunkan kejadian depresi 0.52 kali dibandingkan dengan lansia yang tidak memiliki kepercayaan sosial dan hal tersebut signifikan secara statistik (aOR= 0.52; 95%CI= 0.41 hingga 0.66; p<0.001). Forest plot juga menunjukkan heterogenitas estimasi efek yang tinggi di seluruh studi primer (I^2= 92%; p<0.001), hal ini berarti perkiraan pengaruh di seluruh studi primer dalam meta-analisis ini bervariasi. Oleh karena itu, perhitungan estimasi rata-rata efek dilakukan dengan pendekatan *random effect model* (REM).

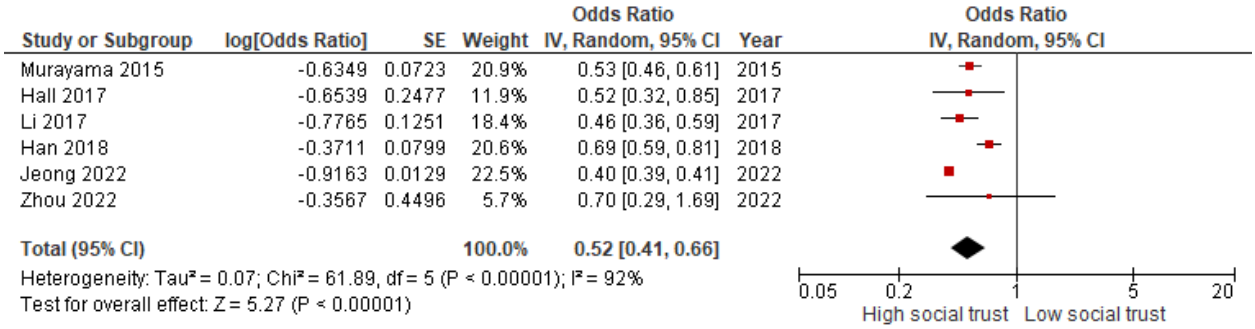

Gambar 4. *Forest plot* pengaruh partisipasi sosial terhadap depresi pada lansia

Gambar 5 menunjukkan *funnel plot* tentang pengaruh kepercayaan sosial terhadap risiko depresi. Gambar tersebut menunjukan adanya bias publikasi. Karena bias publikasi terdapat pada sebelah kanan garis vertikal rata-rata yang berlawanan arahnya dengan letak *diamond* pada *forest plot* (gambar 4), maka bias publikasi tersebut cenderung melebihkan efek kepercayaan sosial terhadap depresi yang sesungguhnya (*overestimate*).

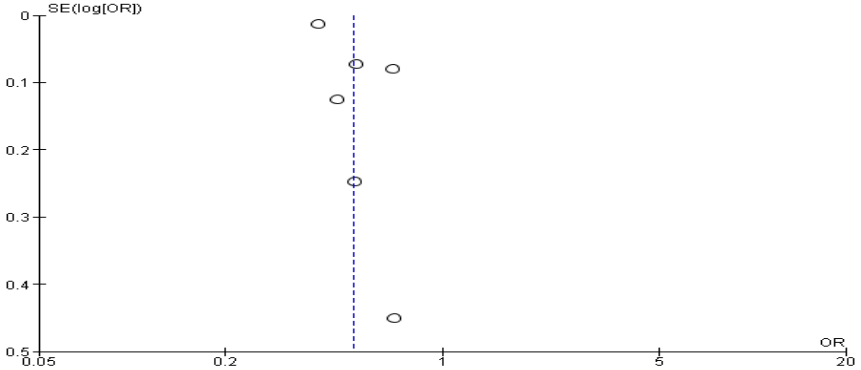

Gambar 5. *Funnel plot* pengaruh partisipasi sosial terhadap depresi pada lansia

PEMBAHASAN

Partisipasi sosial terhadap risiko depresi pada lansia

Partisipasi sosial yang tinggi sangat membantu mengurangi risiko depresi pada orang tua. Terlibat dalam berbagai kegiatan sosial memungkinkan orang tua untuk membangun dan memelihara jaringan dukungan sosial yang kuat. Lansia dapat membangun hubungan yang lebih dalam dengan orang lain dengan berpartisipasi dalam aktivitas komunitas seperti klub atau kelompok hobi (Baranyi et al., 2020). Hubungan ini dapat memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan, terutama saat mereka menghadapi masalah atau stres dalam

hidup mereka. Studi menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih rendah daripada orang tua yang terisolasi (Rainer, 2014).

Partisipasi sosial mengurangi risiko depresi karena mengurangi perasaan kesepian dan isolasi. Lansia sering mengalami kesepian, terutama ketika mereka kehilangan pasangan, teman, atau anggota keluarga mereka. Ketika merasa kesepian, berpartisipasi dalam aktivitas sosial dapat membantu individu untuk bertemu orang baru dan membangun hubungan baru. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Li et al., 2017), ditemukan bahwa partisipasi dalam program aktivitas sosial secara signifikan meningkatkan kesejahteraan emosional orang dewasa muda, yang pada gilirannya mengurangi tingkat depresi mereka. Partisipasi sosial juga dapat memberi rasa tujuan dan makna dalam hidup. Ketika orang tua terlibat dalam aktivitas yang menguntungkan, seperti menjadi sukarelawan atau berpartisipasi dalam kelompok komunitas, mereka merasa bahwa mereka memiliki dampak positif pada lingkungan sekitar. Perasaan berharga ini meningkatkan harga diri mereka, yang membantu mencegah depresi. Mereka yang merasa memiliki manfaat bagi orang lain atau masyarakat cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik (Soósová, 2016).

Peningkatan aktivitas fisik sering dikaitkan dengan partisipasi sosial, yang diketahui memiliki dampak positif pada kesehatan mental. Seringkali, kegiatan sosial melibatkan aktivitas fisik, seperti berolahraga, menari, atau sekadar berjalan-jalan bersama teman. Selain mengurangi gejala depresi dan kecemasan, aktivitas fisik ini dapat meningkatkan pelepasan hormon kebahagiaan, atau endorfin. Aktivitas fisik yang teratur dapat meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi risiko depresi pada orang tua. Keterlibatan sosial dapat meningkatkan akses ke sumber daya dan informasi bermanfaat. Interaksi sosial dengan orang tua memungkinkan mereka untuk bertukar informasi tentang masalah kesehatan, pengobatan, dan cara mengatasi stres. Pengetahuan dan dukungan yang mereka peroleh dari interaksi sosial ini dapat membantu orang tua mengelola tantangan hidup dengan lebih baik (Fitriana et al., 2021). Mempertimbangkan semua hal ini, jelas bahwa partisipasi sosial yang tinggi dapat membantu mengurangi risiko depresi pada orang tua. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan dan profesional kesehatan untuk membuat lingkungan yang mendukung partisipasi sosial bagi orang lanjut usia, sehingga mereka dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik dan mengurangi risiko depresi yang sering dialami oleh orang lanjut usia. Ini dapat dicapai dengan mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas sosial, baik melalui program komunitas, kelompok minat, atau inisiatif sukarela.

Kepercayaan sosial terhadap risiko depresi pada lansia

Kepercayaan sosial yang tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko depresi pada orang tua. Kepercayaan sosial adalah istilah yang mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap orang-orang dalam jaringan sosialnya dan tingkat keamanan yang mereka miliki saat terlibat dalam interaksi sosial (Xu et al., 2023). Ketika orang tua merasa bahwa orang lain dapat diandalkan dan mendukung mereka, mereka dapat mengurangi stres dan perasaan cemas, yang seringkali menyebabkan depresi. Kepercayaan sosial dapat membantu kesejahteraan mental dengan meningkatkan kualitas hubungan sosial (Murayama et al., 2015). Peningkatan dukungan sosial merupakan salah satu faktor pendorong hubungan antara kepercayaan sosial dan depresi (Hsieh et al., 2019). Orang yang percaya pada orang lain lebih cenderung mencari dukungan saat menghadapi kesulitan. Dukungan sosial ini menurunkan risiko depresi dengan memberikan dukungan emosional, informasi, atau bantuan praktis. Orang yang memiliki jaringan sosial yang kuat dan saling percaya memiliki tingkat depresi yang lebih rendah daripada orang yang merasa tidak memiliki dukungan sosial.

Kepercayaan sosial juga membuat lingkungan sosial lebih baik dan mendukung. Lansia yang tinggal di lingkungan dengan banyak kepercayaan cenderung merasa lebih terhubung dan lebih menyatu. Rasa ikatan ini dapat membantu lansia merasa lebih bahagia dalam hidup dan mengurangi rasa kesepian. Kepercayaan sosial yang tinggi dikaitkan dengan kesehatan mental yang lebih baik, terutama pada orang tua (Forsman et al., 2012). Lansia hal yang biasa terjadi adalah stres. Kepercayaan sosial juga dikatakan dapat menurunkan risiko stres, ketika seseorang berada di sekitar orang yang dapat diandalkan, mereka cenderung lebih tenang saat menghadapi tantangan hidup. Rasa percaya diri ini mengurangi kecemasan dan meningkatkan kemampuan individu untuk mengatasi stres, yang keduanya penting untuk kesehatan mental yang baik (Adjaye-Gbewonyo et al., 2018).

Kepercayaan sosial membentuk identitas dan rasa harga diri (Sestiani & Muhid 2022). Orang tua yang merasa dihargai dan diterima oleh masyarakatnya cenderung memiliki rasa harga diri yang lebih tinggi. Rasa harga diri yang baik membantu menghindari depresi. Studi yang dilakukan (Zhou et al., 2022) menemukan bahwa pengakuan dan kebutuhan akan keterikatan sosial adalah dua komponen penting dalam membangun harga diri yang positif. Kepercayaan sosial yang tinggi berfungsi sebagai pelindung efektif terhadap depresi pada lansia (Xu et al., 2022). Upaya untuk membangun dan memperkuat kepercayaan sosial dalam komunitas, seperti melalui program interaksi sosial dan dukungan komunitas, dapat memiliki dampak besar terhadap kesehatan mental lansia. Penciptaan lingkungan yang mendukung di mana individu merasa aman untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dapat meningkatkan kesejahteraan mental secara keseluruhan dan mengurangi risiko depresi.

SIMPULAN

Penelitian metaanalisis ini dilakukan dengan menggunakan 11 artikel yang berasal dari Cina, Jepang, Korea, Jerman, dan Belanda. Artikel dengan desain *cross-sectional* yang diambil menunjukan bahwa partisipasi sosial tinggi (aOR= 0.78; 95%CI= 0.61 hingga 1.00; p= 0.050) dan kepercayaan sosial yang tinggi (aOR= 0.52; 95%CI= 0.41 hingga 0.66; p<0.001) menurunkan risiko depresi pada lansia, dan keduanya secara statistik signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adjaye-Gbewonyo, K., Kawachi, I., Subramanian, S. V., & Avendano, M. (2018). High social trust associated with increased depressive symptoms in a longitudinal South African sample. *Social Science and Medicine*, *197*, 127–135. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.12.003.

Arinda, Y. D., Elfiyani, N. K., Lusida, N., & Pratomo, H. (2023). Dampak Kesehatan Mental pada Lansia selama Pandemi COVID-19 Telaah Pustaka. *NersMid : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, *6*(1), 27–39.

Bae, M. Y., Kim, Y. Y., & Hong, I. (2023). Factors of Capital on Depression in Older Adulthood: A Comparison of Urban and Rural Regions in Korea. *Healthcare (Switzerland)*, *11*(21), 1–16. https://doi.org/10.3390/healthcare11212850.

Baranyi, G., Sieber, S., Cullati, S., Pearce, J. R., Dibben, C. J. L., & Courvoisier, D. S. (2020). The longitudinal associations of perceived neighborhood disorder and lack of social cohesion with depression among adults aged 50 years or older: An individual-participant-data meta-analysis from 16 high-income countries. *American Journal of Epidemiology*, *189*(4), 343–353. https://doi.org/10.1093/aje/kwz209.

Cho, S. M., Saw, Y. M., Saw, T. N., Than, T. M., Khaing, M., Khine, A. T., Kariya, T., Soe, P. P., Oo, S., & Hamajima, N. (2021). Prevalence and risk factors of anxiety and depression among the community-dwelling elderly in Nay Pyi Taw Union Territory, Myanmar. *Scientific Reports*, *11*(1), 1–9. https://doi.org/10.1038/s41598-021-88621-w.

Choi, E., Han, K. M., Chang, J., Lee, Y. J., Choi, K. W., Han, C., & Ham, B. J. (2021). Social participation and depressive symptoms in community-dwelling older adults: Emotional

social support as a mediator. *Journal of Psychiatric Research*, *137*, 589–596. https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.10.043.

Dya, C. A., & Oktora, S. I. (2023). Pengaruh modal sosial terhadap kebahagiaan penduduk lanjut usia di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *18*(1), 75–92. https://doi.org/10.55981/jki.2023.1696.

Fitriana, L. N., Lestari, D. R., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *9*(2), 169. https://doi.org/10.20527/dk.v9i2.6544.

Forsman, A. K., Nyqvist, F., Schierenbeck, I., Gustafson, Y., & Wahlbeck, K. (2012). Structural and cognitive social capital and depression among older adults in two Nordic regions. *Aging and Mental Health*, *16*(6), 771–779. https://doi.org/10.1080/13607863.2012.667784.

Gianfredi, V., Beran, M., Koster, A., Eussen, S. J., Odone, A., Signorelli, C., Schaper, N. C., Köhler, S., Bosma, H., Dagnelie, P. C., Stehouwer, C. DA, Wesselius, A., Amerio, A., Brinkhues, S., Dukers-Muijrers, N., & Schram, M. T. (2021). Association between social network characteristics and prevalent and incident depression: The Maastricht Study. *Journal of Affective Disorders*, *293*(January), 338–346. https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.06.046.

Hall, B. J., Lam, A. I. F., Wu, T. L., Hou, W. K., Latkin, C., & Galea, S. (2017). The epidemiology of current depression in Macau, China: towards a plan for mental health action. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, *52*(10), 1227–1235. https://doi.org/10.1007/s00127-017-1415-8.

Han, K. M., Han, C., Shin, C., Jee, H. J., An, H., Yoon, H. K., Ko, Y. H., & Kim, S. H. (2018). Social capital, socioeconomic status, and depression in community-living elderly. In *Journal of Psychiatric Research* (Vol. 98). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2018.01.002.

Hsieh, C. R., Liu, S., & Qin, X. (2019). The Hidden Costs of Mental Depression: Implications on Social Trust and Life Satisfaction. *Manchester School*, *87*(2), 259–296. https://doi.org/10.1111/manc.12251

Li, Q., Zhou, X., Ma, S., Jiang, M., & Li, L. (2017). The effect of migration on social capital and depression among older adults in China. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, *52*(12), 1513–1522. https://doi.org/10.1007/s00127-017-1439-0.

Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *Journal of Clinical Epidemiology*, *62*(10), 1006–1012. https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2009.06.005.

Murayama, H., Nofuji, Y., Matsuo, E., Nishi, M., Taniguchi, Y., Fujiwara, Y., & Shinkai, S. (2015). Are neighborhood bonding and bridging social capital protective against depressive mood in old age? A multilevel analysis in Japan. *Social Science and Medicine*, *124*, 171–179. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2014.11.042.

Rainer, S. (2014). Social Participation and Social Engagement of Elderly People. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *116*, 780–785. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.297.

Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, *3*(2), 245–251.

Soósová, M. S. (2016). Determinants of quality of life in the elderly. *Central European Journal of Nursing and Midwifery*, *7*(3), 484–493. https://doi.org/10.15452/CEJNM.2016.07.0019.

Sun, J., Xiao, T., Lyu, S., & Zhao, R. (2020). The relationship between social capital and depressive symptoms among the elderly in China: The mediating role of life satisfaction. *Risk Management and Healthcare Policy*, *13*, 205–213. https://doi.org/10.2147/RMHP.S247355.

Wang, J., Luo, N., Sun, Y., Bai, R., Li, X., Liu, L., Wu, H., & Liu, L. (2023). Exploring the reciprocal relationship between activities of daily living disability and depressive symptoms among middle-aged and older Chinese people: a four-wave, cross-lagged model. *BMC Public Health*, *23*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s12889-023-16100-0.

Xin, Y., & Ren, X. (2020). Social capital as a mediator through the effect of education on depression and obesity among the elderly in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(11), 1–12. https://doi.org/10.3390/ijerph17113977.

Xu, H., Zhang, C., & Huang, Y. (2023). Social trust, social capital, and subjective well-being of rural residents: micro-empirical evidence based on the Chinese General Social Survey (CGSS). *Humanities and Social Sciences Communications*, *10*(1). https://doi.org/10.1057/s41599-023-01532-1.

Xu, Z., Zhang, W., Zhang, X., Wang, Y., Chen, Q., Gao, B., & Li, N. (2022). Multi-Level Social Capital and Subjective Wellbeing Among the Elderly: Understanding the Effect of Family, Workplace, Community, and Society Social Capital. *Frontiers in Public Health*, *10*(April), 1–9. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.772601.

Zhou, S., Li, K., Ogihara, A., & Wang, X. (2022). Association between social capital and depression among older adults of different genders: Evidence from Hangzhou, China. *Frontiers in Public Health*, *10*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.863574.